

SARI

Sulistiyanti. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng yang Pernah dibaca dengan Menggunakan Strategi Stratta pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Mranggen Demak.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh Doyin, M. Si., Pembimbing II: Dra. L. M. Budiyati, M.Pd.

Kata kunci: menulis kembali dongeng, strategi stratta

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Mranggen Demak masih rendah dan belum memuaskan seperti yang diharapkan. Rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menulis kembali dongeng disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, salah satunya yaitu berasal dari strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti berusaha untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut melalui pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi baru, yaitu strategi stratta. Pemilihan strategi stratta berdasar kepada tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih strategi yang beragam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa kelas VII C SMP Negeri Mranggen Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi stratta, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Mranggen Demak dalam mengikuti pelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi stratta. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi stratta pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Mranggen Demak, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Mranggen Demak dalam mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi stratta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, peneliti, dan pembaca.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali dongeng kelas VII C SMP Negeri 2 Mranggen Demak. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis kembali dongeng dan strategi stratta. Pengambilan data menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah lembar tugas yang berisi perintah menulis kembali dongeng yang pernah dibaca, sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Penelitian ini dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Setelah data dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi stratta sebesar 21,29%. Nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I sebesar 61,16 dan mengalami peningkatan sebesar 21,29% menjadi 74,18 pada tindakan siklus II. Setelah menggunakan strategi stratta pada pembelajaran menulis kembali dongeng, maka terjadi perubahan perilaku belajar siswa kearah positif. Siswa yang sebelumnya merasa malas dan kurang aktif, pada siklus II siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penulis menyarankan kepada guru agar menggunakan strategi stratta sebagai alternatif pada pembelajaran menulis kembali dongeng. Bagi siswa hendaknya mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng dengan semangat dan berperilaku positif, sehingga siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya secara bebas dalam bentuk menulis kembali dongeng dengan baik dan menarik. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan strategi pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh sebagai alternatif pembelajaran menulis kembali dongeng.

